



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 2, Mei 2024, Hal: 981-990, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITARAN PANTAI DI DESA TAIPA KECAMATAN TAIPA KABUPATEN KONAWE UTARA

Serlyanti¹⁾, Muh. Ilham^{2)*}, Edy Karno³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan penjelasan mengenai analisis pendapatan masyarakat yang berada di desa Taipa Kec. Taipa, Kab. Konawe Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data primer yaitu bersumber dari informan atau masyarakat desa Taipa, serta data sekunder yang bersumber dari berbagai artikel jurnal, buku dan dokumen dokumen teks yang dapat dipertanggungjawabkan informasinya. Hasil dari penelitian ini yaitu di kawasan wisata pantai taipa memberikan kontribusi pendapatan rata-rata bagi responden setiap bulannya sebesar Rp.205.000,00 dengan R/C Ratio yang diperoleh 0,08. Hal ini menunjukkan usaha masyarakat (responden) tidak layak dikembangkan karena tidak memberikan keuntungan sehingga masyarakat harus mencari alternative lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Kata Kunci: Pendapatan, Pariwisata, Pesisir

Abstract

This study aims to find out and provide an explanation of the analysis of community income in Taipa village, Taipa sub-district, North Konawe district. The research method used is descriptive qualitative with primary data sourced from informants or Taipa village community, as well as secondary data sourced from various journal articles, books and text documents that can be accounted for information. The results of this study are that the Taipa beach tourism area contributes an average income for respondents every month of Rp.205,000.00 with an R / C Ratio obtained of 0.08. This shows that the business of the community (respondents) is not worth developing because it does not provide profit so that people have to look for other alternatives to meet the needs of their families.

Keywords: Income, Tourism, Coastal

PENDAHULUAN

Dewasa ini pariwisata sudah menjadi tren baru dalam peningkatan ekonomi suatu negara. WTO (World Tourism Organization), melihat bahwa prospek pariwisata ke depan semakin cerah dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi mencapai 10,3% pada 2030. Selain ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar. Pembangunan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan diberbagai sektor kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga tujuan dapat dicapai menuju masyarakat yang adil dan makmur (Basu & Irawan, 2005:7).

Berkaitan dengan pariwisata, Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai potensi pariwisata cukup besar, diakui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa terus meningkat setiap tahunnya. Penerimaan devisa sektor pariwisata pada tahun 2017 diperkirakan mencapai US\$16,426 miliar dibanding penerimaan devisa tahun 2015 yang sebesar US\$13,139 miliar. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata sangat relevan untuk dikelola dengan baik sebagai alat pendapatan devisa negara. Selain peningkatan ekonomi pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja secara makro yang

* Korespondensi Penulis. E-mail: : muhammad.ilham@uho.ac.id

cukup signifikan. Hasil dari kajian para ahli berkesimpulan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan (Janianton, 2013:4).

Pembangunan wilayah pesisir dan laut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pesisir sebagai pelaku dan tujuan pembangunan wilayah pesisir dan lautan harus mendapatkan manfaat terbesar dari kegiatan pembangunan tersebut. Demikian pula dalam pembangunan wilayah pesisir untuk kegiatan pariwisata harus dilakukan dengan mengedepankan upaya deversifikasi usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir disamping usaha perikanan. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru mempunyai dimensi-dimensi dan persepsi-persepsi yang bervariasi mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di daerah tujuan wisatawan (Wahab, 2003:5).

Pemanfaatan wilayah pesisir secara ekonomi ini sesuai dengan peranan sumber daya pesisir dan kelautan yang dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu: (1) Aspek ekonomi, (2) Aspek ekologis, (3) Aspek pertahanan dan keamanan, dan (4) Aspek pendidikan dan penelitian. Aspek ekonomi memandang bahwa sumber daya pesisir dan kelautan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi di wilayah pesisir termasuk pariwisata bahari (Rohmin, 2003). Wilayah pesisir yang menyediakan sumber daya alam produktif baik sebagai sumber pangan, tambang mineral dan energi, media komunikasi maupun kawasan rekreasi atau pariwisata, merupakan tumpuan harapan manusia di masa mendatang (Bengen, 2001:56).

Kabupaten Konawe Utara khususnya wilayah pesisir wilayah pantai di kecamatan Lembo mempunyai kondisi geografis wilayah pesisir dengan pantai pasir putih yang memiliki nilai ekonomi dan banyak berkembang menjadi kawasan wisata pantai. Wilayah pesisir yang dimiliki ini dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Utara untuk kegiatan pariwisata pantai dan menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan (sektor ekonomi) guna sebagai salah satu yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah juga meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat dan sekitarnya. Kebijakan ini dilakukan karena sektor pariwisata pantai dapat mendatangkan devisa dari pengeluaran wisatawan baik lokal, regional maupun mancanegara. Yulianto & Kumalaningrum (2020), menyatakan bahwa untuk memajukan suatu daerah menjadi daerah wisata maka dibutuhkan peran aktif pemerintah serta pihak terkait dalam menumbuhkan simpati dan kesadaran para masyarakat tentang pentingnya melestarikan lingkungan alam serta budaya sebagai objek potensial dalam pengembangan pariwisata yang secara tidak langsung hal tersebut mendukung perekonomian dan pembangunan nasional.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan sebelumnya, banyak hal yang peneliti temukan terkait dengan keberadaan pantai Taipa yang sering didengar dan disebutkan oleh masyarakat disekitar pantai tersebut. Berkenaan dengan observasi tersebut ditemukan bahwa dengan adanya pantai Taipa sebagai tempat wisata bahari ternyata memberikan berkah tersendiri bagi masyarakat disana yang berkaitan dengan perekonomian khususnya para pedagang dan penyedia jasa lainnya. Hal ini cukup beralasan karena hampir setiap harinya masyarakat menjajakan barang dagangannya berupa kue, gorengan, makanan ringan, dan jenis makanan lainnya serta penyedia jasa seperti tenda, tarpal alas duduk, gazebo, perahu, banana boat, bantal renang dan lain sebagainya yang diyakini oleh peneliti memberikan dampak kepada masyarakat sekitar dalam perekonomian mereka. jumlah pedagang yang berjualan di pantai taipa kurang lebih 38 orang, selain berdagang mereka juga menyediakan jasa lainnya seperti penyedia jasa seperti tenda, tarpal alas duduk, gazebo, perahu, banana boat, bantal renang dan lain sebagainya.

Kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi pariwisata pantai Taipa merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Sampai saat ini belum ada penelitian di Pantai Taipa yang mempelajari seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi, khususnya pada masyarakat atau pedagang di sekitar kawasan yang terkait langsung dengan kegiatan tersebut. Padahal penilaian dari dampak tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pariwisata yang telah dan sedang berlangsung sebagai pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan, baik itu kebijakan pengelola, pemerintah daerah maupun pusat yang berkaitan dengan perusahaan jasa pariwisata di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pendapatan Masyarakat Sekitaran Pantai Di Desa Taipa Kecamatan Taipa Kabupaten Konawe Utara*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di desa Taipaa Kabupaten Konawe Utara dan dilaksanakan selama satu bulan. Adapun populasi tersebut sebanyak 10 orang yang di ambil secara keseluruhan terdiri dari penjual sembako. Pada penelitian ini diambil secara sensus.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka data penelitian bersumber dari: (a) Data primer yakni data yang akan diperoleh langsung dari sumber inti. Data primer tersebut diperoleh langsung dari informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. (b) Data sekunder yakni data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Dari tersebut diperoleh dari literatur-literatur penunjang seperti artikel, jurnal, tulisan blog internet, dokumen-dokumen penting, laporan hasil penelitian, makalah dan sebagainya dan sumber-sumber terpercaya lainnya (Ronny, 2000:52-53).

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut: Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Peneliti datang langsung ke masyarakat untuk mengamati dan mendapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. (b) Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan secara sistematis yang harus dijawab responden.

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini yakni (a) Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi. (b) Pendapatan merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Metode analisis data yang digunakan yakni (1) Data yang diperoleh ditabulasi dan diuraikan secara deskripsi. (2) Analisis pendapatan, diperoleh dari hasil berbagai jenis usaha. (3) Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$II = TR - TC$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

II = Income (Pendapatan)

Kemudian dihitung R/C ratio untuk mengetahui apakah dari berbagai jenis usaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan formulasi:

R/C = TR: TC

Dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

R/C= Ratio antara total penerimaan dan total pengeluaran

Jika R/Cratio= 1, berarti total penerimaan sama dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai taipa terletak di Desa Taipa Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara. Dari ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, jarak menuju Pantai Taipa sekitar 65 km yang ditempuh kurang lebih 90 menit hingga 2 jam.

Fasilitas menjadi faktor pendukung seseorang dalam memilih destinasi wisata. Meski begitu beberapa tempat wisata yang belum memiliki fasilitas lengkap belum tentu tidak layak untuk di kunjungi. Sama halnya dengan pantai Taipa yang masih terbelang minim soal fasilitas. Meski begitu beberapa kemajuan mulai di buat beberapa tahun belakangan. Hal itu terbukti dengan beberapa penambahan fasilitas berupa gazebo serta berbagai jenis penginapan berupa cottage ataupun pendopo. Mengenai fasilitas umum jelas tersedia berupa kamar mandi, kamar ganti pakaian, serta mushola. Untuk Anda yang gemar wisata kuliner ada pula beraga pilihan tempat makan tak jauh dari pantai.

Berkunjung ke tempat yang indah tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal. Seperti halnya pantai Taipa yang mana meski memiliki pemandangan alam yang begitu memanjakan mata, nyatanya destinasi ini menawarkan harga tiket yang bersahabat. Harga tiket masuk sebesar Rp.10.000,00 untuk dapat menikmati setiap pemandangan yang ada. Penambahan biaya bisa terjadi bilamana selama berkunjung kita menyewa fasilitas tertentu seperti penginapan dan menikmati ragam kuliner yang lezat.

Hasil Penelitian

1. Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang untuk mampu bekerja, belajar, dan bersaing secara sehat dalam menjalankan sebuah usaha. Seseorang yang mempunyai umur relatif muda, biasanya cenderung lebih kuat dalam bekerja sehingga mempunyai banyak waktu karena fisiknya yang masih sehat. Adapun tingkat umur responden Kawasan Wisata Pantai Taipa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Umur Responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa

No	Tingkat Umur Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	20 – 30	2	20
2.	31 – 40	4	40
3.	41 – 50	4	40
		10	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa umur tertinggi berada pada usia 31 – 50 tahun sebanyak 4 orang (40%), kemudian yang terendah umur 20 – 30 tahun sebanyak 2 orang (20%).

2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan kita karena biasanya pendidikan menjadi cerminan pribadi diri seseorang, berilmu atau tidak berilmu. Tingkat pendidikan responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Presentasi (%)
1.	SD	0	0%
2.	SMP	4	40%
3.	SMA	6	60%
		10	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang dominan adalah SMA sebanyak 6 orang (60%), dan yang relatif kecil adalah SMP (40%). Tingkat pendidikan responden sangat erat kaitannya dengan strategi usaha agar dapat berkembang nantinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan dan mengembangkan suatu bidang usaha, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin produktif sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi (Tardif, 2010).

3. Status Usaha

Status usaha responden di kawasan wisata pantai taipa adalah usaha milik sendiri. Hal ini dibuktikan dengan biaya yang digunakan berasal dari pedagang itu sendiri, sehingga hasil yang diperoleh juga menjadi pendapatan mutlak dan tanpa harus dibagi kepada siapapun atau pemerintah.

4. Pengalaman Responden

Pengalaman responden merupakan aspek yang paling penting dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia. Pengalaman dapat diukur dari lama masa seseorang bekerja dalam bidang usaha. Adapun pengalaman responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengalaman Responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentasi (%)
1.	1 – 2	8	80%
2.	3 – 4	2	20%
		10	100%

Pada Tabel 3. menunjukkan pengalaman responden tampak bervariasi, dimana persentase terbesar berada pada interval 1 - 2 tahun dengan jumlah 8 orang (80%) dan interval 3 – 4 paling sedikit 2 orang (20%). Pengalaman responden yang sudah lama membuat kinerjanya semakin baik, menimbulkan keterampilan, kecakapan, sehingga seseorang akan kreatif dan menambah keuntungan dalam usahanya dan pelaku usaha yang masih tergolong baru, sehingga persaingan – persaingan yang muncul sulit dipecahkan. (Hankingston, at.al 1997).

5. Sektor Usaha Yang Dikembangkan Masyarakat Di Pantai Taipa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa sektor usaha yang dikembangkan masyarakat pesisir pantai yaitu warung makan, penyewaan gazebo, penyewaan ban renang, dan warung sembako berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian mereka. Hal ini dipengaruhi dengan adanya potensi wisata yang dimiliki pantai Taipa yang sangat besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wiwik dan Farid (2016) yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir dan pantai di kabupaten Tuban dengan hasil penelitian bahwa P2MPP telah cukup membantu dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Gadon, dengan cara meningkatkan produktivitas usaha maupun merintis usaha baru sesuai dengan kemampuan masyarakat Desa Gadaon. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti tentang berbagai sektor usaha yang ada di pantai Taipa yang dirintis oleh masyarakat di sekitar pantai Taipa.

Sektor usaha yang dimaksudkan disini sama halnya dengan usaha kecil. Seperti yang dijelaskan oleh Anoraga (2004:46), Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan yang diatur dalam undang-undang. Usaha kecil yang meliputi usaha informal dan usaha kecil tradisional. Sektor usaha yang didirikan oleh masyarakat pantai Taipa yaitu warung makan, penyewaan gazebo, penyewaan ban renang, dan warung sembako.

1) Warung makan

Warung makan merupakan salah satu fasilitas wisata yang disediakan oleh masyarakat untuk beristirahat di pesisir pantai. Masyarakat pesisir pantai Taipa memanfaatkan potensi tersebut dengan membuka sektor usaha warung makan yang beragam. Seperti penyediaan menu-menu khas pantai yaitu ikan panggang dan berbagai macam olahan ikan laut. Berdasarkan penjelasan tersebut warung makan termasuk dalam sektor usaha informal yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum seperti industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kaki lima.

2) Penyewaan Gazebo

Penyewaan gazebo adalah salah satu fasilitas wisata yang disediakan oleh masyarakat untuk tempat pengunjung beristirahat dalam menikmati suasana pantai. Selain usaha warung makan masyarakat pesisir pantai Taipa juga membuka jasa penyewaan gazebo dengan harga yang terjangkau. Berdasarkan penjelasan tersebut penyewaan gazebo termasuk dalam sektor usaha informal yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum seperti industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kaki lima.

3) Penyewaan Ban Renang

Penyewaan ban renang merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat di pesisir pantai taipa. Waktu penyewaan ban renang ini cukup lama yaitu sampai pengunjung pulang dan harga penyewaannya pun sangat terjangkau. Penyewaan ban renang ini juga termasuk dalam sector usaha informal yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum seperti industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kaki lima.

4) Warung Sembako

Sektor usaha masyarakat pesisir pantai taipa yang berprofesi sebagai pedagang khususnya pedagang sembako termasuk sektor usaha informal. Hal tersebut sesuai dengan teori

usaha kecil yaitu usaha kecil informal. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum seperti industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kali lima.

Jadi, dari berbagai sektor usaha yang dilakukan masyarakat pesisir pantai Taipa sama halnya dengan usaha kecil yang memiliki ciri-ciri yakni (a) Jenis barang atau komoditi yang dijual umumnya sudah tetap atau tidak gampang berubah. (b) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap, tidak berpindah-pindah. (c) Pada umumnya sudah melakukan pembukuan atau manajemen keuangan walau masih sederhana. (d) Harus sudah memiliki izin usaha. (e) Sumber daya manusia (pengusaha) sudah mulai atau lebih maju yang rata-rata berpendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU). (f) Sebagian sudah mulai mengenal dan berhubungan dengan perbankan dalam hal keperluan modal.

Dalam hal ini, para pelaku usaha yang berada di sekitaran pantai taipa sebagian besar sudah memiliki ciri-ciri usaha kecil seperti yang telah dijelaskan tersebut. Namun terdapat pendapat lain dari Anoraga dan Sudantoko (2002) menyebutkan, bahwa secara umum usaha kecil memiliki karakteristik yakni (a) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. (b) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi. (c) Modal terbatas. (d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas. (e) Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas. (f) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah.

Jadi dalam hal ini, sektor usaha yang didirikan masyarakat sekitar pantai taipa semua tidak memenuhi kriteria sebagai usaha kecil. Seperti belum adanya sistem pembukuan secara resmi. Meskipun tidak memenuhi kriteria usaha, namun dalam memajukan usaha yang mereka jalankan suda cukup baik.

Dalam memajukan usaha yang didirikan para pelaku usaha haruslah memiliki peningkatan untuk menjadikan usahanya semakin besar. Dalam hal ini pengembangan usaha harus dilakukan para pelaku usaha untuk meningkatkan omset mereka. Pengembangan usaha ini merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha, pemerintah daerah untuk memperdayakan sektor usaha mereka melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mereka.

6. Analisis Biaya dan Pendapatan Responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa

Analisis biaya responden merupakan alat analisis yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dari masing-masing responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa. Biaya-biaya tersebut meliputi semua biaya pengeluaran diantaranya modal, biaya transportasi, serta biaya konsumsi. Pengeluaran rata-rata responden pada usaha di Kawasan Wisata Pantai Taipa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Rata-Rata Responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa

No	Modal Usaha (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	5.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	7.000.000,00
2	1.000.000,00	500.000,00	600.000,00	2.100.000,00
3	2.500.000,00	450.000,00	1.000.000,00	3.950.000,00
4	2.000.000,00	200.000,00	600.000,00	2.800.000,00
5	2.000.000,00	500.000,00	1.000.000,00	3.500.000,00
6	5.000.000,00	800.000,00	1.000.000,00	6.800.000,00
7	4.000.000,00	300.000,00	600.000,00	4.900.000,00

8	3.000.000,00	400.000,00	700.000,00	4.100.000,00
9	1.000.000,00	500.000,00	500.000,00	2.000.000,00
10	1.000.000,00	300.000,00	500.000,00	1.800.000,00
Total	26.500.000,00	4.950.000,00	7.500.000,00	38.950.000,00
Rata-Rata	2.650.000,00	495.000,00	750.000,00	3.895.000,00

Tabel 4. menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata responden yang paling banyak adalah pada biaya modal sebanyak Rp.3.895.000,00 setiap Bulannya, dan pengeluaran yang paling sedikit yaitu pada biaya transportasi sebanyak Rp.495.000,00. Total pengeluaran rata-rata responden setiap bulannya yaitu Rp.4.395.000,00. Berbagai jenis pengeluaran responden tersebut untuk membiayai usahanya dengan harapan memperoleh pendapatan.

Pendapatan Responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Jumlah Pendapatan Responden di Kawasan Wisata Pantai Taipa

No	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan	R/C Rasio
1	8.000.000,00	7.000.000,00	1.000.000,00	0,14
2	3.000.000,00	2.100.000,00	900.000,00	0,43
3	3.000.000,00	3.950.000,00	(950.000,00)	(0,24)
4	2.500.000,00	2.800.000,00	(300.000,00)	(0,11)
5	4.000.000,00	3.500.000,00	500.000,00	0,14
6	7.000.000,00	6.800.000,00	200.000,00	0,03
7	6.000.000,00	4.900.000,00	1.100.000,00	0,22
8	2.500.000,00	4.100.000,00	(1.600.000,00)	(0,39)
9	3.000.000,00	2.000.000,00	1.000.000,00	0,50
10	2.000.000,00	1.800.000,00	200.000,00	0,11
Total	41.000.000,00	38.950.000,00	2.050.000,00	0,84
Rata-Rata	4.100.000,00	3.895.000,00	205.000,00	0,08

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan responden di sekitaran kawasan pantai taipa bervariasi dimana penerimaan rata-rata setiap bulannya sebanyak Rp.4.100.000,00 dan pengeluaran rata-rata sebanyak Rp.3.895.000,00. Sehingga memperoleh pendapatan rata-rata Rp.205.000,00 dengan R/C Rasio hanya 0,08. Dari hasil yang di paparkan dapat diketahui bahwa dengan membuka usaha di sekitaran Pantai Taipa masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dikarenakan para kunjungan yang tidak setiap hari datang berwisata. Dengan berkurangnya pengunjung secara tidak langsung berkurang pula penerimaan dan pendapatan msarakat sehingga masyarakat harus mencari sampingan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga baik sebagai nelayan, petani, kuli bangunan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan setelah melakukan penelitian yaitu di kawasan wisata pantai taipa memberikan kontribusi pendapatan rata-rata bagi responden setiap bulannya sebesar Rp.205.000,00 dengan R/C Ratio yang diperoleh 0,08. Hal ini menunjukkan usaha masyarakat (responden) tidak layak dikembangkan karena tidak memberikan keuntungan sehingga masyarakat harus mencari alternative lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Sebaiknya pelaku usaha baik berupa barang dan jasa melakukan inovasi terbaru

dalam meningkatkan kualitas usahanya, bagi pemerintah agar memperbaiki fasilitas yang ada di Pantai Taipa agar menarik minat kunjungan orang-orang agar pendapatan masyarakat dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Anisa Ayu 2013, *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Dipulau Tidung*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional.
- Anggraini, Rani Puspita. 2018. *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Sripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung.
- Anoraga. Pandji 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arjana. I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Basu Swasta dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta, Penerbit Liberti, h. 7.
- Bogdan, Robert C. and Taylor sari Knop Biklen, 2004, *Qualitative Reseach for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc.) h. 4
- D.G Bengen, *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut (Sinopsis)*, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL). (Institut Pertanian Bogor, 2001), h. 56.
- Fandeli, C. & Muklison 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: UGM.
- Fandeli, Dasar-dasar Managemen Kepariwisata Alam, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1995), hlm 3.
- Fandeli. C, 2001. *Dasar-Dasar Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta.
- Firguanti. Yudi. 2013 *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*, Universitas Negeri Gorontalo: Jurnal tidak diterbitkan
- Firmansyah Rahmi, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal 5
- Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 4.
- Khoiriyah. Binti Alfi. 2018. *Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan*, Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan 2018
- Kurniawan, W. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata UmbulSidomukti Kecamatan Bahdungan Kabupaten Semarang*. *Laporan Penelitian*, 1-20.
- Lutfiyati Asfi Dwi (2020), *Potensi Pariwisata Pantai Sine dalam Mengembangkan Sektor Usaha Masyarakat dengan Studi Kasus Pesisir Pantai Sine Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11027/> . diakses 14 Januari 2022.
- Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002), h. 15.
- Niswonger, 1992. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. (Online).Carapedia.Com>definisi. (Diakses 10 Maret 2014)
- Oka A Yoeti, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal 36-37
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakart:Pradnya Paramita.
- Pitana & Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Pratama, Angga Septian (2020), *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Pink Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur*, <http://repository.ummat.ac.id/965/1/COVER%20%20-%20BAB%203.pdf> diakses 14 Januari 2022.

- Putra Satrio Utama (2020). *Potensi Obyek Wusata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9622/> . diakses 14 Januari 2022.
- Rahmi Syahriza, 2014, Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an, Jurnal Human Falah, Vol.1, No.2, 2014.
- Risnawati. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Buton Utara. Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.5, No.2, 2020.
- Rohmin Dahuri, Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB, 2003. www.IPB.proxy.co.id Diakses tanggal 16 Desember 2021.
- Ronny Hanitijo Soemitro, 2000. *Metodologi Penelitian Hukum, Jurumetri dan Sosial*, (Ghalia Indonesia: Jakarta,, h. 52-53.
- Saifullah. 2000. *Kajian Pengembangan Pariwisata Bahari Dan Kontribusinya Pada Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Pulau Weh (Sabang)[Tesis]*. Bogor: Program Pasca Sarjana ITB.
- Sobri (1987:50) Pendapatan Masyarakat. (Online). Blogspot. Com// Pengertian - Pendapatan. (Diakses 10 Maret 2014)
- Soebiyantoro Ugy, 2009. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan” *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 4, No. 1, 2009, hlm. 19-20.
- Soekartiwi, 1991. Analisis Pendapatan. (Online). [www. Rumus pendapatan Com// Analisis Pendapatan](http://www.RumusPendapatan.Com/). (Diakses 10 Maret 2014)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225 9
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil
- Wahab, Salah, *Manajemen Kepariwisata*, Alih Bahasa Fans Gromang. Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), h. 5.
- Wahid, A. (2015). Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami. *Skripsi*, 1-134.
- Wiwik dan Farid Ma`ruf. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban, Surabaya: Jurnal tidak diterbitkan
- Yoeti, A. O. (2013). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: CV Angkasa